

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak ada tandigannya (Mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat jibril, ditulis dalam mushaf- mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An- Naas.¹

Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam². Hukum- hukum islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang aqidah, pokok- pokok akhlaq dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli di dalam ayat- ayat al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. 17: 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,(Surat 17: 9)³

¹ Mohammad Aly Ash Shabuny alih bahasa Drs. H. Moch. Chudlori Umar, Drs. Moh. Matsna H.S, *Pengantar Study Al- Qur'an(At-Tibyan)*(Bandung: PT. ALMA'ARIF 1996), h. 18

² Alamah M.H Thabathaba'I, *Mengungkap rahasia Al-Qur'an*, Cet IX (Bandung: Mizan, 1998), h. 21

³ Departemen Agama Repblik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Surabaya: Mahkota, 1990), h. 425

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu al-kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.(QS.16:89)⁴

QS. 46: 30 yaitu:

قَالُوا يَقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنْزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٠﴾

Mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (al-Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus."⁵

Dari penjelasan di atas amat jelas bahwa dalam al- Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung pokok aqidah keagamaan, keutamaan akhlaq dan prinsip-prinsip umum hukum perbuatan. realistik terhadap alam, dan dengan melaksanakan pokok-pokok akhlaq dan hukum-hukum perbuatan.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota, 1990)

⁵ Departemen Agama Repblk Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota, 1990), h. 827

إِنَّهُ لَقَوْلُ فَصْلٍ وَمَا هُوَ بِأَهْزَلٍ

Artinya: Sesungguhnya al-Quran itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil. Dan sekali-kali bukanlah Dia senda gurau.(QS. 86:13- 14)⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an itu adalah kitab suci yang sempurna serta tidak ada keraguan di dalamnya sedikitpun, serta kitab suci yang terakhir yang dipedomani oleh umat islam hingga akhir masa. Al-Quran sendiri sebagai kitab suci memberikan bimbingan kepada manusia untuk melaksanakan seruannya.⁷ al-Qur'an juga mengandung kebenaran sebagaimana yang telah dijelaskan pada kitab-kitab samawi yang lain, disertai beberapa keterangan tambahan yang di dalamnya terdapat segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dalam perjalanan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sudah sangat jelas sekali bahwa al- Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslim, oleh karena itu al-Qur'an sebagai kitab sucinya harus dipelajari, difahami dan dihayati maknanya kemudian

⁷ Dr. Ahmad Munawwir, *Tafsir Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 1

Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Al-Ghazali berkata,"hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya.

Para sahabat telah mengetahui urgensi memelihara al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak-anak. Oleh karena itulah

⁹ Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1993), h. 197

Generasi Qur'ani adalah generasi yang mampu menterjemahkan pesan-pesan al-Qur'an dalam pentas kehidupan kekinian, dalam rangka mengemban misi Rahmatallil'alamin.¹¹

“ Undang- undang sistim pendidikan Nasional/ UUSPN RI No. 2/ 1989 pasal 4 ditetapkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah’ Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya’ yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Dalam upaya menciptakan generasi yang Qur'ani adalah antara lain dengan mengajarkan bagaimana mereka selaku santri mampu membaca dan

¹² Undang-Undang Tentang System Pendidikan Nasional(UU RI NO. 2 Tahun 1989)& Peraturan Pelaksanaanya, Cet.3(1992). tanpa penerbit

al-Qur'an Bin Nadhor adalah membaca al-Qur'an dengan melihat sesuai dengan tuntunan dan tatanan Ilmu Tajwid¹³. Membaca al-Qur'an Bin Nadhor merupakan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf al-Qur'an. Hal ini adalah ibadah yang dianjurkan atau diperintah. Keterangan dari Imam Al-Qodli Husain¹⁴:

Kesimpulannya membaca al-Qur'an Bin Nadhor lebih baik daripada membaca al-Quran Bil Ghoib. Membaca al-Qur'an Bin Nadhor mendapat dua pahala yaitu, pahala membaca dan pahala melihat. Dan dijelaskan menurut Syekh Az-Zarnuji¹⁵

¹⁵ Syekh Az Zarhuji, *Ta'limul Muta'allim*, Surabaya: Al hidayah. Hal 41

Artinya: paling utamanya perbuatan umatku adalah membaca al-Qur'an Bin Nadhor.

Dengan perkembangan zaman modernisasi banyak fakta di lapangan khususnya dikalangan kaum santri kurang berminat untuk menghafal al-Qur'an, dikarenakan ada beberapa metode yang kurang efektif dan efisien dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun syarat-syarat menghafal al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz mengemukakan sebagai berikut: a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganguya. b. Niat yang ikhlas c. Memiliki keteguhan dan kesabaran d. Istiqomah e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela f. Izin orang tua, wali atau suami g. Mampu membaca dengan baik¹⁶.

Rendahnya kemampuan menghafal al-Qur'an harus mendapatkan perhatian yang serius. Jika santri lambat dalam menghafal dan memahami al-Qur'an, maka akan menghambat kegiatan menghafal.

Setelah melakukan kajian berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an Bin Nadhar Dalam Meningkatkan Kecepatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya Dan Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang)**

B. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi masalah

¹⁶ Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi aksara. Hal 48

Seseorang dikatakan hafidh apabila hafal al-Qur'an dan mampu memahami maknanya. Maka untuk menjadi orang yang hafal al-Qur'an akan dihadapkan beberapa masalah. Salah satu masalah tersebut adalah pembelajaran Qira'ah al-Qur'an.

- Banyak santri yang hafal al-Qur'an namun kurang memahami maknanya.
- Santri kurang menjaga dari hal-hal yang bisa menyebabkan lupa hafalannya.
- Perbedaan cara menghafal juga menentukan kualitas hafalannya.

Pernyataan seperti ini akan sering diberikan masyarakat, terutama ketika masyarakat melihat ada lulusan pesantren yang sudah hafal al-Qur'an, namun tidak memberikan sumbangsih sesuai keahliannya.

[illegible]

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- ### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- [illegible]

Santri lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an dan memahami makna al-Qur'an.

- b. Kyai
- Kyai dapat variasi baru dalam proses menghafal al-Qur'an sehingga santri menjadi lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.

c. Pondok pesantren

d. Penulis

[illegible]